

Analisis Kinerja Operasional Pada UMKM R109

Haris Afif Perdana¹, Mateus Wahyu Prasetyo², Muhammad Fadhil Alfarisi³,
Muhammad Satria Nurhakim⁴, Rizki Alfi Anugrah⁵, Tegar Firmansyah⁶

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
fadhil.alfarisi14@gmail.com

*Corresponden Author

ARTICLE INFO

Keywords: UMKM, Kinerja, Break Even Point, Net Present Value, Payback Period, Profitability Index

Received : 11, June

Revised : 19, June

Accepted: 29, June

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan analisis Break Even Point, Net Present Value, Payback Period, dan Profitability Index dalam melihat kelayakan investasi dan kinerja perusahaan secara langsung berdasarkan data-data yang didapatkan. Penelitian ini dilakukan pada rumah makan R109 yang berdiri sejak tahun 2020 dan berlokasi di Mangunjaya, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang telah diolah dan disajikan melalui tabel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keputusan untuk mendirikan rumah makan R109 sudah tepat karena menurut perhitungan NPV, Payback Period, dan Profitability Index menunjukkan hasil yang baik.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah suatu bisnis yang keberadaannya sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya lapangan pekerjaan yang sangat membantu dalam menurunkan tingkat pengangguran di suatu negara khususnya Indonesia. Dalam sistem perekonomian di Indonesia, UMKM memegang peranan yang sangat penting karna dapat berpengaruh yang signifikan terhadap perekonomian nasional maupun perekonomian rakyat. Dalam hal ini, peran pemerintah dalam mensupport UMKM sangat lah penting karena dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha itu sendiri.

Berdasarkan dari data PDB pada tahun 2020 - 2022 Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan mengalami penurunan pada tahun 2023. Naik turunnya PDB juga bergantung pada jumlah UMKM yang ada di Indonesia. Di Jawa Barat sendiri berjumlah 625.943 unit usaha pada tahun 2020, 622.225 unit usaha di tahun 2021, dan 667.795 unit usaha pada tahun 2022. Khususnya di Bekasi jumlah UMKM berada di angka 8.070 unit usaha di tahun 2020, lalu mengalami kenaikan di angka 10.824 unit usaha pada tahun 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 8.971 unit usaha. (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2018)

Jika kita lihat, banyak usaha-usaha mikro yang mengalami ketidakberhasilan dalam mengelola usahanya sehingga menyebabkan penurunan jumlah unit usaha di Jawa barat, khususnya di kota Bekasi. Lalu apa yang menyebabkan ketidakberhasilan pada usaha tersebut? Menurut beberapa riset tentang UMKM, penyebab kegagalan dalam UMKM disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang cukup, keterbatasan sumber daya, dan pengelolaan keuangan yang kurang baik. Berdasarkan latar belakang diatas, kami tertarik untuk menganalisis salah satu faktor kegagalan usaha yaitu tentang pengelolaan keuangan yang kurang baik. Analisis kami tertuju pada perhitungan Break Even Point (BEP), Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), dan Profitability Indeks (PI) untuk melihat kondisi keuangan di usaha tersebut apakah layak atau tidak untuk dilanjutkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

UMKM adalah suatu kegiatan usaha yang dapat memperbanyak lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi dengan luas dan merata kepada masyarakat, dan mampu berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, menunjang pertumbuhan ekonomi, dan turut serta dalam pembangunan nasional. (Hanim & MS. Noorman, 2018)

Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan ilustrasi mengenai Tingkat pencapaian dari pelaksanaan suatu rencana atau prosedur dalam rangka menraih tujuan visi dan misi yang sebelumnya telah ditetapkan oleh organisasi tersebut yang dituangkan lewat perencanaan strategi suatu organisasi. (Galib & Hidayat, 2018)

Break Even Point (BEP)

pengertian *Break Even Point* (BEP) adalah kondisi dimana volume atau jumlah penjualan dan jumlah bebannya sama, tidak terdapat laba ataupun rugi (Ahmad, 2016).

Titik impas atau *break even point* merupakan kondisi dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Dengan kata lain, perusahaan dikatakan impas apabila jumlah biaya yang dikeluarkan sama dengan jumlah pendapatan yang diterima, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap. Perhitungan *berak even point* adalah cara untuk mengetahui volume penjualam minimum agar suatu usaha tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak mendapatkan laba (total biaya = total pendapatan). (Maruta, 2018).

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan salah satu cara yang paling umum digunakan untuk meninjau keputusan investasi. Net Present Value adalah metode yang diterapkan untuk mengukur profitabilitas rencana investasi dengan menggunakan faktor nilai waktu uang dengan cara membandingkan

nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (outlays) dengan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (proceeds). (Nurhayati & Restiani, 2019).

Payback Period (PP)

Payback Period (PP) adalah jangka waktu seberapa lama pengembalian biaya awal yang sudah diinvestasikan. Semakin cepat jangka waktu pengembaliannya maka semakin layak proyek tersebut untuk diinvestasikan. Metode payback period ini memiliki kelebihan yaitu mudah untuk dilakukan perhitungan, bermanfaat untuk menyeleksi dan memutuskan investasi mana yang memiliki waktu pengembalian tercepat. Meskipun mudah digunakan, metode ini memiliki kelemahan yakni tidak memperhatikan fluktuasi nilai uang dan mengesampingkan arus kas setelah periode pemulihan modal diraih. (Purnatiyo, 2009).

Profitability Index (PI)

Profitability index adalah suatu cara untuk menentukan apakah suatu proyek layak untuk diinvestasikan. Cara ini membandingkan antara nilai investasi saat ini dengan nilai arus kas bersih di masa mendatang (Sidauruk, 2018). Jika nilai PI menunjukkan angka lebih besar dari 1 ($PI > 1$) maka proyek tersebut layak untuk dilanjutkan. Sebaliknya, apabila nilai PI lebih kecil dari 1 ($PI < 1$) maka proyek tersebut tidak layak untuk dilanjutkan. (Fatoni, 2023)

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang menggunakan angka sebagai dasar perhitungan dalam penelitian. Metode kuantitatif sendiri memiliki definisi yakni penyelidikan yang logis dan tersusun terhadap suatu kejadian dengan menghimpun data yang dapat diukur dengan Teknik matematika, komputasi, maupun statistik (Jannah, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang sudah diolah dan disajikan oleh penulis melalui tabel. (Ritawiyati et al., 2019).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada pemilik rumah makan R109 untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan *Break Even Point*, *Net Present Value*, *Payback Period*, *Profitability Index*.

Sebagai penunjang penelitian, terdapat beberapa rumus yang digunakan dalam penelitian yang dapat membantu dalam melakukan perhitungan. Rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

A. Break Even Point (BEP)

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel per unit}}$$

(sumber: Naro & Rahardjo, 2017)

B. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+i)^t} - I_0$$

Keterangan:

Cft = pendapatan per tahun pada t tahun

i = besaran suku bunga bank

t = waktu periode

n = jumlah tahun

I₀ = investasi awal

(sumber: Eka Setiajatnika, 2021)

C. Payback Period (PP)

$$PP = \frac{\text{total investasi}}{\text{cash flow per tahun}} \times 12 \text{ bulan}$$

(sumber: Hasti & Daryanti, 2019)

D. Profitability Index (PI)

$$PI = \frac{\text{Nilai tunai penerimaan sesudah investasi awal}}{\text{Investasi awal}}$$

(sumber: Nino, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha, maka didapatkan data-data dengan rincian sebagai berikut:

Modal Awal	= Rp1.703.650.000
Biaya Tetap	= Rp1.700.000.000
Biaya Variabel	= Rp1.500.000/hari (belanja per hari)
Tenaga Kerja	= Rp2.500.000/orang (ada 9 karyawan)
Harga Jual	= Rp20.000
B. Variabel/unit	= Rp10.000
Pendapatan	= Rp328.025.000 (tahun 2020)
	Rp646.964.000 (tahun 2021)
	Rp759.542.000 (tahun 2022)
	Rp562.330.000 (tahun 2023)

Pada awal pendirian rumah makan R109, pemilik usaha melakukan investasi dengan membeli bangunan dan peralatan lain sebagai biaya tetap untuk menunjang operasional perusahaan supaya lebih efektif dan efisien. Saat ini rumah makan R109 memiliki banyak varian, tentunya dengan harga yang berbeda pula. Untuk mempermudah perhitungan karena keterbatasan waktu, peneliti menggunakan harga menu best seller sebagai acuan perhitungan untuk mencari break even point. Berdasarkan biaya-biaya dan ketentuan di atas, maka didapatkan hasil break even point seperti berikut:

A. Perhitungan Break Even Point (BEP)

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

$$BEP = \frac{Rp1.700.000.000}{Rp20.000 - Rp10.000}$$

$$BEP = 170.000 \text{ porsi}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan hasil bahwa untuk mencapai titik impas atau break even point (BEP) rumah makan R109 harus menjual 170.000 porsi.

B. Perhitungan Net Present Value (NPV)

Modal awal
 = Rp1.703.650.000

Periode	Pendapatan per Tahun	PVIF (6%)	PV Cash Flow
tahun 1 (2020)	Rp 328.025.000	1,060	Rp 309.457.547
tahun 2 (2021)	Rp 646.964.000	1,124	Rp 575.795.657
tahun 3 (2022)	Rp 759.542.000	1,191	Rp 637.726.109
tahun 4 (2023)	Rp 562.330.000	1,262	Rp 445.418.030
Total PV Cash Flow			Rp 1.968.397.343
NPV			Rp 264.747.343

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas didapatkan hasil yang positif dengan nilai NPV sebesar Rp264.747.343

C. Perhitungan Payback Period (PP)

modal awal		Rp 1.703.650.000
tahun 1 (2020)	Rp 328.025.000	Rp 1.375.625.000
tahun 2 (2021)	Rp 646.964.000	Rp 728.661.000
tahun 3 (2022)	Rp 759.542.000	-
tahun 4 (2023)	Rp 562.330.000	-

Jika dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan antara tahun kedua dan ketiga payback period sudah tercapai. Untuk perhitungan lebih detail digunakan perhitungan seperti berikut:

$$PP = 2 \text{ Tahun} + \frac{Rp728.661.000}{Rp759.542.000}$$

$$PP = 2 \text{ Tahun} + 0,96$$
$$PP = 2 \text{ Tahun} 10 \text{ Bulan}$$

Dari tabel dan perhitungan yang dilakukan, disimpulkan bahwa usaha rumah makan R109 memiliki jangka waktu Payback Period (PP) selama 2 Tahun 10 Bulan.

D. Perhitungan Profitability Index (PI)

$$PI = \frac{\text{Nilai tunai penerimaan sesudah investasi awal}}{\text{Investasi awal}}$$

$$PI = \frac{Rp1.968.397.343}{Rp1.703.650.000}$$

$$PI = 1,16$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan nilai PI sebesar 1,16.

PEMBAHASAN

1. Dari data biaya-biaya yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan Break Even Point (BEP) dan didapatkan hasil BEP sebesar 170.000 porsi. Jumlah tersebut memang jumlah yang sangat besar, tetapi jika dilihat dari banyaknya varian menu dan jumlah penjualan tahunan, angka tersebut masih sangat mungkin untuk dicapai.
2. Perhitungan Net Profit Value berguna untuk menguji kelayakan investasi yang dilakukan. Investasi bisa dikatakan layak jika nilai present value arus kas keluar lebih kecil dari pada value arus kas masuk. Dalam hal ini, rumah makan R109 memiliki nilai investasi (kas keluar) sebesar Rp1.703.650.000 dan present value arus kas masuk sebesar Rp1.968.397.343 sehingga diperoleh NPV sebesar Rp264.747.343. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai NPV yang lebih besar dari 0 berarti investasi yang dilakukan dikatakan layak.
3. Sama halnya seperti NPV, Profitability Index (PI) juga memiliki fungsi yang sama yaitu menentukan apakah investasi yang dilakukan layak atau tidak. Pada kasus rumah makan R109, didapatkan nilai PI sebesar 1,16. Dari hasil tersebut bisa dikatakan bahwa investasi layak untuk dilakukan.
4. Menurut hasil perhitungan Payback Period (PP) didapatkan hasil bahwa rumah makan R109 memiliki jangka waktu Payback Period selama 2 tahun 10 bulan. Dari hasil tersebut bisa dikatakan jika rumah makan R109 memiliki kinerja yang baik

KESIMPULAN

Untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan beberapa analisis seperti perhitungan NPV, Payback Period, dan Profitability Index. Berdasarkan seluruh analisis yang sudah dilaksanakan, dapat diputuskan bahwa rumah makan R109 memiliki kinerja yang baik. Seluruh perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan nilai yang positif yang menjadi indikasi bahwa rumah makan R109 memiliki performa yang sangat baik

dan keputusan owner untuk berinvestasi dengan mendirikan rumah makan R109 juga sudah tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. . (2016). Analisis Penerapan Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Perusahaan Pt . Kopi Jaya Corpora Di Makassar. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 13(1), 59-73.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2018). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. In *Bps* (Issue 43, p. 7272595). <https://jabar.bps.go.id/indicator/13/478/1/realisasi-penerimaan-pemerintah-provinsi-jawa-barat.html%0Ahttps://jabar.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=MDBkYzI0NGNmMDVjMmFlODRjNGI4ZDYz&xzmn=aHR0cHM6Ly9qYWJhci5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxOS8x>, diakses pada 12 Juni 2024
- Eka Setiajatnika, T. G. (2021). Kelayakan Pembangunan Gudang Pusat Distribusi Provinsi (PDP) Jawa Barat Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akunatansi Dan Keuangan*, 3(2), 364-365.
- Fatoni, M. (2023). Analisis Kelayakan Bisnis Jasa Cuci Sepatu Di Massa Pandemi Covid 19 Dengan Metode Capital Budgeting. *Jurnal TRINISTIK: Jurnal Teknik Industri, Bisnis Digital, Dan Teknik Logistik*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/10.20895/trinistik.v2i1.715>
- Galib, M., & Hidayat, M. (2018). Analysis of Company Performance Using the Balanced Scorecard Approach in Bosowa Propertindo. *Seiko Journal of Management Business*, 2(1), 92-112. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko>
- Hanim, L., & MS. Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & BENTUK-BENTUK USAHA*. UNISSULA PRESS.
- Hasti, A., & Daryanti. (2019). Analisis Kelayakan Investasi Armada pada PT Bumi Jasa Utama Kallatransport Tahun 2013-2015. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 16(2), 296-305.
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 9-28.
- Naro, I. A., & Rahardjo, T. (2017). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Total Penjualan Dan Laba (Studi Pada Umkm Rizky Barokah Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 1-18.
- Nino, I. J. (2016). Analisis kelayakan investasi penggantian aktiva tetap pada cv. puja di kupang. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(Desember), 71-92.
- Nurhayati, N., & Restiani, A. D. (2019). Peranan Net Present Value (Npv) Dan Internal Rate of Return (Irr) Dalam Keputusan Investasi Mesin. *Jurnal Investasi*, 5(1), 12-23.
- Purnatiyo, D. (2009). Analisis Kelayakan Investasi Alat DNA Real Time Thermal

- Cyclor (RT-PCR) Untuk Pengujian Gelatin. *Jurnal PASTI*, VIII(1), 6–14.
<https://doi.org/10.29309/tpmj/2012.19.06.2455>
- Ritawiyati, Maryati, S., & Thamrin, M. (2019). Analisis Break Even Point Sebagai Perencanaan Laba Usaha Kelompok Tani Sari Buah Di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir. *Pekis Jurnal*, 11(1), 55–63.
<https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/7272/6404>
- Sidauruk, D. (2018). Analisis Kelayakan Investasi Menggunakan Metoda Discounted Cash Flow Tambang Galena PT. Triple Eight Energy, Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Bina Tambang*, 3, 1–26.